

**EFEKTIVITAS PELAYANAN IBADAH RAYA SECARA
VIRTUAL TERHADAP SPIRITUALITAS JEMAAT DI
GEREJA POUK
ICHTHUS BUMI DIRGANTARA PERMAI BEKASI
BERDASARKAN MATIUS 18:20**

Herlina Fialay^{*)}

^{*)}Dosen Sekolah Tinggi Teologi Arrabona Bogor

*herlinafialay@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menemukan hubungan dan pengaruh antara pelayanan ibadah raya secara virtual terhadap spiritualitas jemaat berdasarkan Matius 18:20, dengan menggunakan desain *esequential explanatory* dan metode penelitian kuantitatif.

Tema-tema yang ditemukan adalah bahwa: 1) Ibadah bukan tentang tempat dan waktu, tetapi kehadiran Allah; 2) Ibadah bukan tentang jumlah yang besar, tetapi keintiman persekutuan dengan Allah dan sesama; 3) Ibadah bukan tentang kehadiran orang yang memiliki status agamawi, tetapi orang percaya; 4) Ibadah bukan berpusat pada manusia, tetapi Firman-Nya; 5) Ibadah bukan tentang nama pribadi atau instansi, tetapi nama Allah; 6) Ibadah dapat bertahan bukan dengan kekuatan manusia, tetapi kekuatan Allah.

Penelitian ni direkomendasikan kepada gembala jemaat, rohaniwan dan pelayan dengan latar

belakang teologi, majelis, pengerja, pengurus gereja serta jemaat yang sedang mengikuti ibadah raya secara virtual di masa pandemi.

Kata Kunci: Efektivitas, Ibadah Raya, Virtual, Spiritualitas

1 PENDAHULUAN

Pengertian mendasar dari istilah “ibadah” adalah memberi penghargaan pada seseorang yang dinilai layak untuk diberi penghormatan. Ibadah sebagai sarana umat Allah berkumpul untuk berbakti kepada Allah dan untuk mendengarkan firman-Nya, hanya berpusatkan kepada satu pribadi yang layak menerima penghormatan, yakni Yesus Kristus.¹ Salah satu faktor penting bagi pertumbuhan rohani adalah mengenal hakikat ibadah yang benar. Tuhan Yesus mengatakan, “Allah itu Roh dan barangsiapa yang menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran” (Yoh. 4:24). Lebih lanjut dikatakan bahwa ibadah bukan saja menggunakan roh, tetapi juga kebenaran. Andrew Murray mengatakan bahwa penyembahan bersama di dalam gereja sangat perlu untuk semua orang Kristen. Persekutuan bersama atau yang seringkali disebut sebagai ibadah adalah jalan untuk mendapat berkat dari Tuhan. Jika orang Kristen mundur dari kewajiban itu, ia membuka pintu kepada dosa dan kebinasaan.²

¹ J.L. Ch. Abineno, *Gereja dalam Ibadah* (Jakarta BPK Gunung Mulia 1986), 2.

² J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Ibrani*, (Bandung Kalam Hidup, 1973), 187.

Kutipan ini menekankan supaya jemaat Tuhan tidak menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah sebagaimana tertulis di dalam Ibrani 10:25. Pada mulanya ibadah gereja dilakukan di rumah-rumah orang percaya. Hal ini terus berlanjut hingga orang-orang Kristen memiliki rumah ibadahnya sendiri. Hal yang amat penting dalam kepercayaan Kristen tentang ibadah adalah kehadiran Allah (Mat. 18:20; 1Kor. 14:25). Ibadah yang benar bukan bersumber pada manusia, melainkan pada Allah. Stott menjelaskan dalam bukunya *“The Living Church”*³ ibadah sejati adalah ibadah Alkitabiah, artinya ibadah itu merupakan tanggapan terhadap pewahyuan alkitabiah. Untuk itu program atau tata cara dapat berubah karena situasi dan konteks, namun Firman Tuhan tetap menjadi pusat ibadah.

Perkembangan terbaru adalah pandemi virus corona yang merebak hampir di seluruh belahan dunia. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit Corona virus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19). Penyakit ini disebabkan oleh Corona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.⁴ Perkembangan terakhir penyebaran virus corona secara global per tanggal 25 Februari 2021 adalah total kasus terkonfirmasi 113.188.469, kasus meninggal 2.510.781, kasus sembuh 88.793.161, dirawat 21.884.527 dengan 21.792.590 (99.6%) gejala ringan dan

³ John Stott, *The Living Church*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 20-21

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19, diakses pada Kamis, 25 Februari 2021, pk. 16.13 WIB.

91.937 (0.4%) kritis yang tersebar di 221 negara. Sementara itu Indonesia sendiri menduduki peringkat 18 dengan penambahan kasus terkonfirmasi sebanyak 8.493 dan kematian 264 sehingga total kasus terkonfirmasi 1.314.634, dengan kasus kematian 35.518, sembuh 1.121.411 dan dalam perawatan 157.705.⁵ Situasi ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang berkaitan pembatasan-pembatasan aktivitas termasuk pertemuan demi memutus rantai penyebaran seperti Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2021, Keputusan Ketua Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Nomor 9 Tahun 2021, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/446/2021, Surat Edaran Nomor 9 Tahun 2021, Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 04 Tahun 2021,⁶ walaupun masih mengundang pro-kontra di awalnya, tetapi juga berdampak besar terhadap kualitas pelayanan gereja, “di mana sejak akhir Maret 2020 tidak lagi melaksanakan ibadah yang bersifat pengumpulan umat; tidak ada lagi ibadah di gedung gereja. Ibadah gereja mulai dialihkan secara digital, melalui teknologi live streaming,”⁷ dengan memanfaatkan platform-platform digital seperti Youtube, Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter, Zoom Meeting, Google Meet, dll.

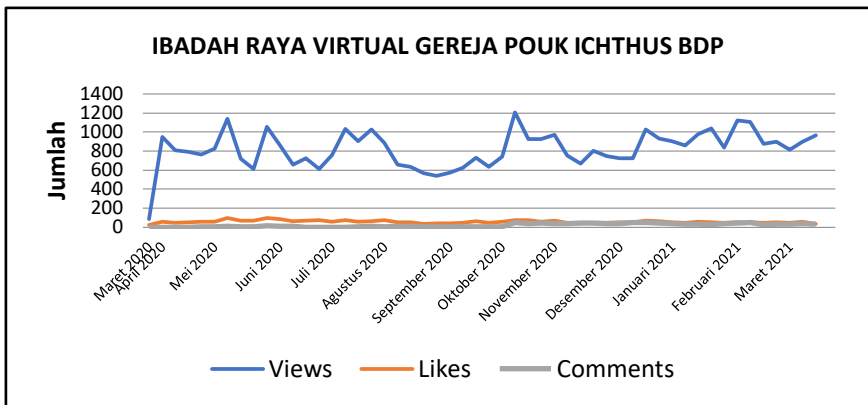
Dengan memperhatikan uraian masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang melatarbelakangi

⁵ <https://www.worldometers.info/coronavirus/>, diakses pada Kamis, 25 Februari 2021, pk. 16.20 WIB.

⁶ <https://covid19.go.id/>, diakses pada Kamis, 25 Februari, Pkl. 16.56 WIB.

⁷ Sutanto Dwiraharjo, *Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani Epigraphe*, Vol 4, No 1, Mei 2020(1-17), <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>

penelitian Efektivitas Pelayanan Ibadah Raya secara Virtual terhadap Spiritualitas Jemaat di Gereja Pouk ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai Bekasi berdasarkan Matius 18:20. Masalah yang diidentifikasi terjadi karena ada perubahan besar dari era normal ke era new normal (pandemi): Ibadah Raya tidak lagi dilakukan di gedung gereja (on site), tetapi di rumah atau tempat tinggal jemaat masing-masing, Ibadah Raya tidak dilakukan dalam jumlah besar, tetapi terbatas hanya untuk keluarga masing-masing, Ibadah Raya dilakukan tanpa liturgi yang baku tetapi fleksibel berdasarkan situasi, kondisi, tempat dan waktu jemaat masing-masing dan Ibadah Raya tanpa kehadiran pemimpin rohani baik para Rohaniwan atau Majelis, tetapi hanya jemaat saja.



Berdasarkan data sementara yang tertera di dalam bagan di atas, perlu dikaji secara lebih terperinci apakah pelayanan Ibadah Raya secara virtual efektif memberi pengaruh terhadap spiritualitas jemaat jemaat atau tidak. Efektivitas diukur berdasarkan kebenaran Firman Tuhan yang diambil dari Matius 18:20, “Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam

nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.” Dengan alasan tersebut, penulis bermaksud membahasnya dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul Efektivitas Pelayanan Ibadah Raya bagi Spiritualitas Jemaat di Gereja POUK ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai Bekasi berdasarkan Matius 18:20.

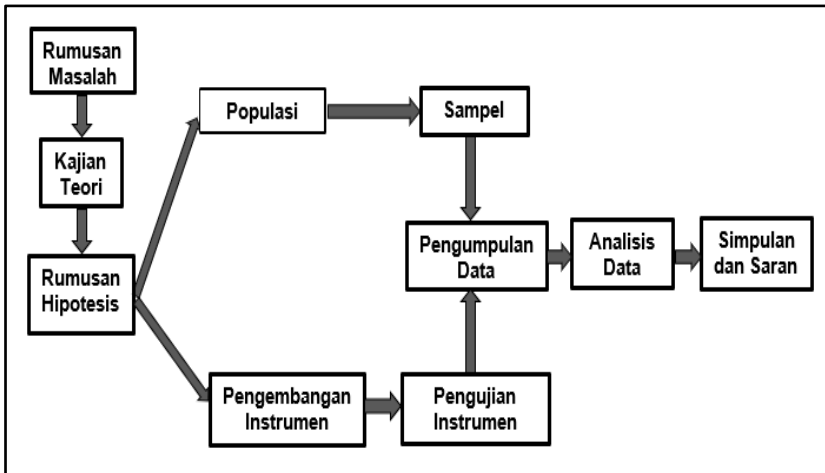
Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara pelayanan Ibadah Raya secara virtual terhadap spiritualitas jemaat. Selanjutnya mengetahui besarnya pengaruh (efektivitas) pelayanan Ibadah Raya secara virtual terhadap spiritualitas jemaat dan akhirnya menemukan model pelayanan Ibadah Raya secara virtual yang efektif terhadap spiritualitas jemaat di Gereja POUK ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai Bekasi berdasarkan Matius 18:20. Efektivitas Pelayanan Ibadah Raya secara Virtual terhadap Spiritualitas Jemaat di Gereja Pouk ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai Bekasi berdasarkan Matius 18:20 ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Karya ilmiah ini menambah konsep dan wawasan baru dalam pemahaman di bidang teologi praktika khususnya mengenai liturgi gerejawi. Selain itu, diharapkan dapat menambah keabsahan “studi ilmiah teologi praktika” atas dampak atau pengaruh pandemi bagi spiritualitas jemaat. Selanjutnya, hasil dari karya ilmiah ini diharapkan dapat membangun suatu model Ibadah yang dilakukan secara virtual, yang bersumber dari Alkitab. Selain itu, karya ilmiah ini mendorong penulis dan seluruh jemaat Gereja Persekutuan Oikumene Umat Kristen (POUK) ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai – Bekasi dalam mengembangkan pelayanan Ibadah Raya secara virtual demi pertumbuhan spiritualitas jemaat. Selain itu, bermanfaat bagi para pembaca agar memiliki gambaran tentang ibadah virtual yang sehat dan dapat

mengembangkannya dalam pelayanan di gerejanya masing-masing

2 METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah /scientific karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁸ Langkah-langkah penelitian kombinasi desain/model sequential explanatory (urutan pembuktian) digambarkan sebagai berikut :

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 11.



Penelitian ini dirancang ke dalam jenis penelitian *survey* dengan berfokus kepada analisa deskriptif-analitik, secara empiris. Digolongkan ke dalam penelitian *survey*⁹, Dengan tujuan untuk mendeskripsikan berbagai kejadian atau peristiwa, setiap masalah diidentifikasi agar dapat memperoleh justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang telah berlangsung. Tujuan lainnya adalah untuk menguji hipotesis, menerangkan hubungan, interpretasi dan prediksi. Yang dimaksudkan dengan metode deskriptif ialah suatu metode penelitian yang berusaha mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan yang ‘apa adanya’¹⁰ untuk

⁹ Depdikbud, *Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V*, Buku I B Metodologi Penelitian, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1984/1985).

¹⁰ Arnold Tindas, *Research Methodology* (Jakarta: STT Harvest, tt), 19.

mendeskrripsikan suatu variabel saat penelitian ini dilakukan. Metode deskriptif ini berbentuk survei dengan cara mendata informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner, sebagai alat pengumpulan data pokok.¹¹ Bentuk korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan kaitan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian korelasional menekankan "pola hubungan sebab akibat di antara variabel. Dan mencakup prediksi perilaku yang akan datang dari variabel yang diukur sebelum perilaku itu."¹² Tujuan penelitian korelasional ini adalah menemukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel, jika ditemukan maka dicari seberapa kuat dan artinya hubungan tersebut.¹³ Dengan pengertian tersebut di atas, maka metode survey deskriptif korelasional cocok digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh gambaran Efektivitas Pelayanan Ibadah Raya Secara Virtual Terhadap Spiritualitas Jemaat di Gereja POUK ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai Bekasi Berdasarkan Matius 18:20.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

3.1. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis tersebut, maka dapat ditentukan teknik statistik yang digunakan untuk analisis data dan menguji hipotesis. Analisis data kuantitatif yang dilakukan meliputi analisis data pelaksanaan Ibadah Raya

¹¹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), 3.

¹² Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 98.

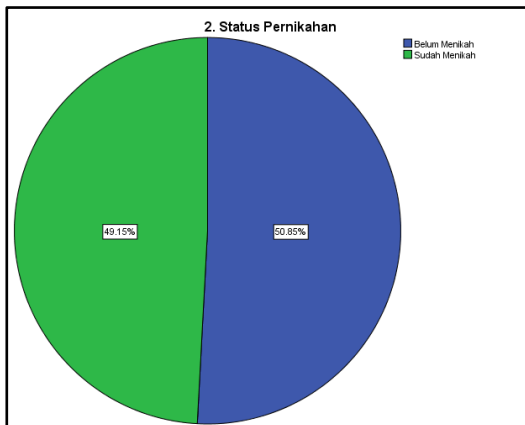
¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 239.

secara Virtual terhadap spiritualitas jemaat berdasarkan Matius 18:20 di gereja POUK ICHTHUS BDP. Hasil akhir penelitian ini adalah Efektivitas Pelayanan Ibadah Raya Secara Virtual Terhadap Spiritualitas Jemaat Di Gereja Pouk Ichthus Bumi Dirgantara Permai Berdasarkan Matius 18:20.

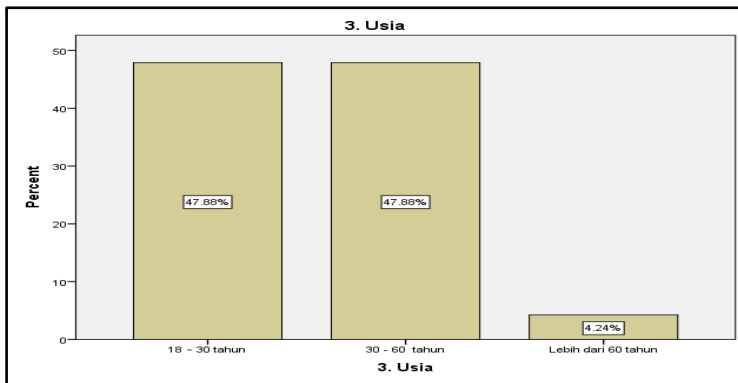
3.1.1. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan angket yang disebar pada 237 responden maka didapati beberapa temuan sebagai berikut:

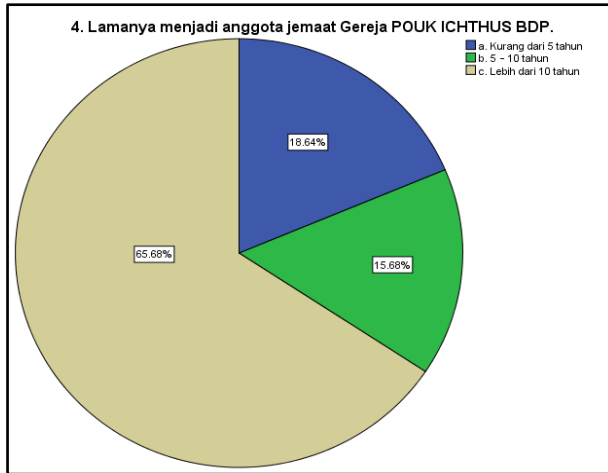
- a. Responden berjenis kelamin Perempuan yang lebih banyak mengisi kuesioner yaitu sebanyak 63.7% jika dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya sebanyak 37.3%.
- b. Berdasarkan status pernikahan, ditemukan bahwa 49.15% responden berstatus sudah menikah sementara 50.85% berstatus belum menikah yang dapat dilihat dari diagram pie berikut:



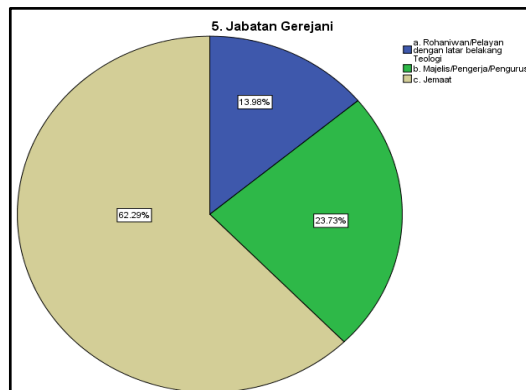
- c. Dilihat dari rentan usia responden yang dibagi dalam tiga kelompok ditemukan bahwa responden yang berusia sekitar 18 - 30 tahun sebesar 47.88%, responden yang berusia sekitar 30 - 60 tahun sebesar 47.88% dan responden yang berusia di atas 60 tahun sebesar 4.24%. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah:



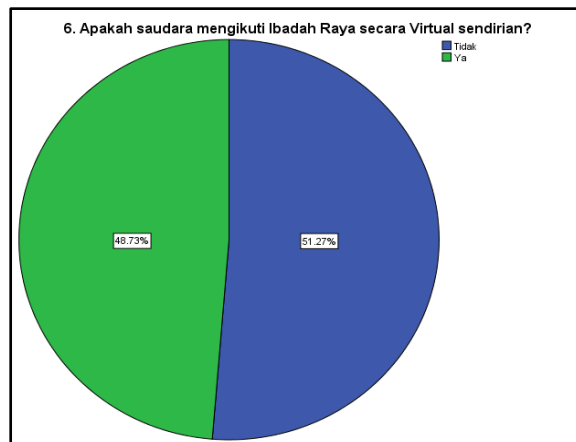
- d. Selanjutnya berdasarkan lamanya responden menjadi anggota jemaat Gereja POUK ICHTHUS BDP, maka didapati bahwa sebanyak 65.68% responden sudah lebih dari 10 tahun menjadi anggota jemaat, sebanyak 15.68% responden sudah menjadi anggota jemaat selama 5 sampai 10 tahun dan sebanyak 18.64% responden sudah menjadi anggota jemaat dibawah 5 tahun seperti yang terdapat pada diagram pie di bawah:



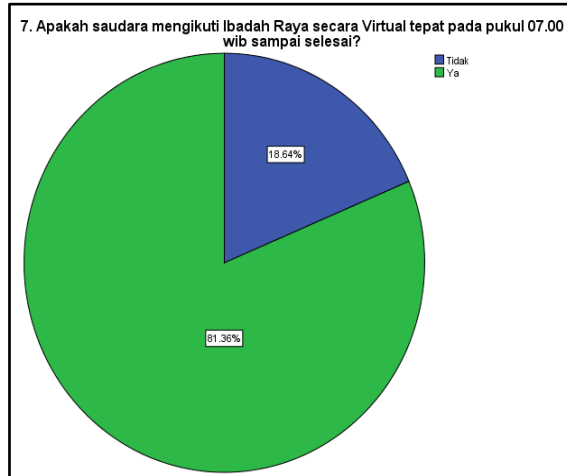
- e. Berdasarkan jabatan gerejani responden ditemukan sebanyak 62.29% responden merupakan jemaat gereja, sedangkan 23.73% merupakan majelis, pengurus dan pengerja gereja, serta sisanya sebanyak 13.98% adalah rohaniwan dan fulltimer yang berlatar belakang teologi, dapat dilihat pada diagram pie berikut:



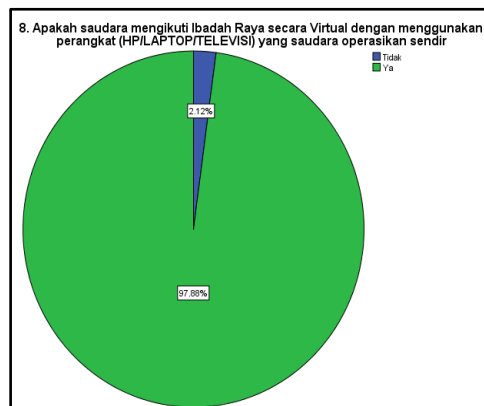
- f. Berdasarkan cara mengikuti ibadah raya virtual sendirian atau tidak mengikuti ibadah raya secara virtual sendirian maka ditemukan bahwa sebanyak 48.73% responden mengikuti ibadah raya secara virtual sendirian sedangkan 51.27% tidak mengikuti ibadah raya secara virtual sendirian, seperti yang tertera dalam diagram pie di bawah:



- g. Berkaitan dengan waktu mengikuti ibadah raya secara virtual terlihat bahwa mayoritas responden mengikuti ibadah raya secara virtual tepat pada pukul 07.00 WIB sampai selesai dan selebihnya tidak mengikuti ibadah raya secara virtual tepat pada pukul 07.00 WIB, sebagaimana terlihat dari diagram pie berikut:



- h. Berdasarkan perangkat atau media yang digunakan untuk mengikuti ibadah raya secara virtual ditemukan bahwa sebanyak 97.88% responden mengikuti ibadah raya secara virtual dengan menggunakan perangkat (HP/LAPTOP/TELEVISI) yang dioperasikan sendiri, sedangkan sebanyak 2.12% tidak, seperti yang terdapat dalam diagram pie berikut:



- i. Dari perangkat internet yang digunakan sebanyak 86.44% responden mengikuti ibadah Raya secara virtual dengan menggunakan WiFi yang terpasang di rumah sedangkan sebanyak 13.56% tidak menggunakan Wifi yang terpasang di rumah, sebagaimana yang digambarkan dalam diagram pie berikut:



- j. Dari sisi mengikuti ibadah raya secara virtual tanpa gangguan jaringan, sebanyak 79.66% Responden mengikuti Ibadah Raya dengan baik tanpa gangguan jaringan, dan sebanyak 20.34% Responden masih sering terkendala jaringan yang dapat dilihat pada diagram pie di bawah:



3.1.2. Uji Analisis Data

Uji T Signifikan dan positif Ibadah Raya Virtual (X) terhadap Spiritualitas Jemaat (Y)

Tabel - Uji T Signifikan dan positif Ibadah Raya Virtual (X)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.975	.380		2.566	.011
	Ibadah Raya Virtual	.771	.067	.604	11.585	.000
a. Dependent Variabel: Spiritualitas Jemaat						

Hasil analisis menunjukkan bahwa Ibadah Virtual berpengaruh positif dan signifikan terhadap spiritualitas Jemaat dengan T hitung sebesar 11.585 > T Tabel 1.651 dan Sig sebesar 0,00 < 0,05. Artinya jika Ibadah Virtual ditingkatkan, maka Spiritualitas Jemaat juga akan meningkat, sebaliknya jika Ibadah Virtual menurun, maka spiritualitas Jemaat juga akan menurun.

a. Model Regresi

Dari tabel Coefficients diatas dapat dilihat bahwa model regresi antara Pengaruh Ibadah Raya Virtual (X) terhadap Spiritualitas Jemaat (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.975 + 0.771X$$

Yang berarti jika variabel ibadah raya secara virtual bertambah 1 poin maka variabel spiritualitas Jemaat akan bertambah sebesar 0.771 poin sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel ibadah raya secara virtual dan variabel spiritualitas jemaat terdapat hubungan timbal balik.

b. Uji Korelasi (Besarnya Pengaruh Ibadah Raya Virtual (X) terhadap Spiritualitas Jemaat

Tabel 4. 2 Uji Korelasi (Besarnya Pengaruh Ibadah Raya Virtual (X) terhadap Spiritualitas Jemaat (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.362	.96538
a. Predictors: (Constant), Ibadah Raya Virtual				

Dilihat dari Korelasi diatas yaitu R dapat diketahui Korelasi antara Besarnya Pengaruh Ibadah Raya Virtual (X) terhadap Spiritualitas Jemaat (Y) cukup kuat yaitu sebesar 0.604 atau 60.4% dan berkorelasi positif yang berarti jika variabel X naik maka Variabel Y juga akan naik, dan sebaliknya jika variabel X menurun maka Variabel Y juga akan menurun. Untuk Korelasi Determinasi dapat dilihat dari R square yang bernilai 0.365 yang berarti keragaman Spiritualitas Jemaat (Y) dipengaruhi sebanyak 36.5% oleh Besarnya

Pengaruh Ibadah Raya Virtual (X) dan sisanya sebanyak 63.3% keragaman Spiritualitas Jemaat (Y) dipengaruhi oleh faktor lain.

3.2. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Secara keseluruhan nilai kuantitatif efektifitas ibadah raya secara virtual terhadap spiritualitas jemaat cukup kuat = 60.4%, namun perlu ditingkatkan lagi supaya mencapai nilai maksimal.
2. Untuk meningkatkan spiritualitas jemaat maka gereja perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah raya secara virtual.
3. Menambahkan sesi penyembahan 2-3 menit dalam ibadah raya secara virtual sehingga jemaat juga memiliki kesempatan fokus memberikan ucapan syukur atas perbuatan Tuhan yang ajaib serta pengagungan kepada pribadi Tuhan yang Maha besar yang hadir dan memberkati ibadah.
4. Gereja dapat mengadakan Ibadah raya secara virtual yang dirangkai dengan live Zoom Meeting agar jemaat saling berinteraksi, saling menyapa dan menguatkan satu sama lain dengan tujuan tetap mengeratkan persekutuan di antara jemaat sebagai anggota tubuh Kristus.
5. Pemilihan lagu yang variatif yang bisa diikuti jemaat kalangan usia muda sampai usia lansia yang mengikuti ibadah dan tidak terkesan kaku.
6. Pengadaan kotak Informasi dan saran virtual khusus untuk ibadah raya virtual sehingga menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk pelayanan setiap minggu.

7. Kekuatan maksimal ibadah raya secara virtual adalah 60.4% sedangkan korelasi determinasi menunjukkan keragaman spiritualitas jemaat hanya 36,5% dan masih ada kekuatan lain sebanyak 63,5% di luar ibadah raya secara virtual. Untuk itu gereja perlu memperhatikan program pelayanan lain yang berhubungan dengan spiritualitas jemaat sehingga benar-benar mencapai kekuatan maksimal.
8. Gereja harus tetap mengadakan renungan yang alkitabiah, misioner dan relevan bagi jemaat sebagai penuntun dan pengarah bagi jemaat untuk melaksanakan saat teduh atau mezbah keluarga.
9. Pembinaan jemaat harus konsisten mengingat waktu pemberitaan Firman Tuhan pada ibadah raya secara virtual hanya berkisar 30-45 menit, sedangkan dalam pembinaan memiliki durasi waktu yang lebih panjang dan ada juga pertanyaan-pertanyaan yang sebagian besar berkaitan dengan kehidupan spiritual jemaat.
10. Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) perlu tingkatkan kelompok-kelompoknya sehingga menjangkau semua jemaat, juga mempersiapkan mentor-mentor yang direkomendasikan sehingga kelompok-kelompok tumbuh bersama yang ada tetap efektif bertumbuh dan efektif berlipat ganda dengan menjangkau orang lain melalui kelompok-kelompok baru.
11. Kunjungan keluarga virtual juga bisa diterapkan dan dijadwalkan agar ada kesempatan bagi para Rohaniwan, Majelis, Fulltimer dan pelayanan gereja walaupun secara virtual terus meneguhkan jemaat akan keselamatan mereka, bahkan yang belum mengalami pertobatan dapat dituntun kepada pertobatan.
12. Acara-acara virtual lain yang khusus dan bersifat interaktif bisa dalam bentuk seminar, talkshow atau perlombaan

keaktifitas yang relevan, alkitabiah dan misioner dengan tujuan merangsang keaktifan jemaat dalam persekutuan, mempererat persekutuan jemaat, tetap memberikan pemahaman-pemahaman yang alkitabiah, serta tetap menjaga hati misi jemaat sehingga tetap merindukan keselamatan orang lain di selama masa pandemi.

4 KESIMPULAN

Kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disampaikan dalam Bab I. Peneliti menemukan jawabannya melalui penelitian yang dilakukan dalam tesis ini. Adapun hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

Pertama: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pelayanan Ibadah Raya secara Virtual dengan spiritualitas jemaat di Gereja POUK ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah viewers atau penonton pelayanan Ibadah Raya secara Virtual yang cukup baik dan terus bergerak naik sejak awal dimulainya ibadah raya secara virtual yang disiarkan melalui kanal Youtube Dr. Noh Ruku.

Kedua: ada pengaruh yang cukup kuat dan efektif dari pelayanan Ibadah Raya secara Virtual dengan spiritualitas jemaat di Gereja POUK ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai Bekasi berdasarkan Matius 18:20. Karena sesungguhnya esensi ibadah adalah kehadiran Allah dalam persekutuan bukan tempat atau waktu yang dikultuskan; bukan tentang seberapa banyak orang yang hadir dalam ibadah tetapi lebih kepada relasi yang intim antara manusia dengan Tuhan dan sesama;

ibadah bukan tentang kehadiran orang-orang yang memiliki status agama yang tinggi melainkan bersekutunya orang-orang berdosa yang telah diselamatkan ketika percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi; ibadah persekutuan yang berfokus pada Firman Tuhan bukan pada orang tertentu; ibadah juga bukan tentang nama pribadi atau organisasi tetapi di dalam nama Allah; ibadah akan bertahan bukan karena kekuatan manusia melainkan karena kekuatan Allah. Sehingga terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh pelayanan ibadah raya secara virtual sebesar 60,4% terhadap spiritualitas jemaat. Dengan korelasi determinasi sebesar 36,5% dan 63,5% dapat dicapai melalui peningkatan pelayanan secara Virtual lainnya.

Ketiga: Pelayanan Ibadah Raya secara virtual yang efektif memberi pengaruh terhadap spiritualitas jemaat di POUK ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai Bekasi berdasarkan Matius 18:20 adalah pelayanan berfokus pada kehadiran Allah, bukan pada tempat atau waktu; ibadah yang menekankan pada hubungan yang intim dengan Tuhan dan sesama; ibadah yang penuh orang-orangnya sadar bahwa mereka adalah orang-orang yang telah diselamatkan oleh Kristus; ibadah yang berpusat kepada Firman Tuhan; ibadah yang berbicara tentang nama Allah bukan tentang pribadi atau organisasi; ibadah yang menyadari bahwa persekutuan itu dapat bertahan karena kekuatan dari Allah sendiri bukan karena kekuatan manusia termasuk orang-orang yang beribadah; ibadah juga harus merindukan orang lain untuk mengalami pertobatan dan percaya kepada Kristus.

KEPUSTAKAAN

- A, Hagner, Donald
2002 Word Biblical Commentary : Matthew 14-28. Dallas : Word, Incorporated, (Word Biblical Commentary 33B)).
- Abineno, J.L.Ch.,
1994 Garis-Garis Besar Hukum Gereja, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Abineno, J.L Ch.,
1986 Gereja dalam Ibadah, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Adam, Clarke,
1999 Clarke's Commentary: Matthew. electronic ed. Albany, OR : Ages Software, (Logos Library System; Clarke's.
- Andar Ismail,
2009 Selamat Melayani Tuhan, Jakarta: Gunung Mulia, Commentaries), S. Mt 18:20
- Arikunto, Suharsimi,
2002 Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek Jakarta: Rineka Cipta.
- Barata, Atep Adya,
2003 Dasar-Dasar Pelayanan Prima, Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Bartlett, David L.,
2003 Pelayanan dalam Perjanjian Baru, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Borrong, Robert P. dkk,

- 2002 *Berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Brill, J. Wesley,
1973 Tafsiran Surat Ibrani, Bandung: Kalam Hidup,
- Daniel, Yudianto,
2015 *Becoming A True Worshipper*, Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Depdikbud,
1985 Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V, Buku I B Metodologi Penelitian, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Drane, John,
2016 Memahami Perjanjian Baru, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hakh, Samuel Benyamin,
2010 Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, dan Pokok-pokok Teologisnya, Bandung: Bina Media Informasi.
- Heer, J.J. De,
2008 Tafsiran Alkitab: Injil Matius Pasal 1-22, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hendriksen, William ; Kistemaker, Simon J.:
2001 New Testament Commentary : Exposition of the Gospel According to Matthew. Grand Rapids : Baker Book House, (New Testament Commentary 9), S. 702
- Chouinard, Larry: Matthew. Joplin, Mo.
1997 College Press, (The College Press NIV Commentary), S. Mt 18:19
- John Stott,

- 2008 *The Living Church*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Keener, Craig S.,
1997 Matthew. Downers Grove, Ill. : InterVarsity Press, (The IVP New Testament Commentary Series 1), S. Mt 18:20
- Kooij Rijnardus A. Van, dkk,
2008 *Menguak Fakta, Menata Karya Nyata*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Kurniawan, Agung
2005 Transformasi Pelayanan Publik, Jakarta: Pembaruan.
- Leigh Ronal W.,
2007 ter. Stephen Suleeman, *Melayani Dengan Efektif: 34 Prinsip Pelayanan bagi Pendeta dan Kaum Awam*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Luz, Ulrich ; Koester, Helmut:
2001 Matthew : A Commentary. Minneapolis : Augsburg
- Mills, Dag Heward,
--- *Bagaimana Anda bisa Menjadi orang Kristen yang Kuat, --- : Parchment House*,
- MacDonald, William ; Farstad, Arthur:
1997 Believer's Bible Commentary : Old and New Testaments. Nashville : Thomas Nelson, S. Mt 18:20
- Murtiningsih, Siti,
2021 Filsafat Pendidikan Video Games: Kajian tentang Struktur Realitas dan

- Hiperealitas Permainan Digital,
Yogyakarta: Gadjah Mada University
Press,
- P., Harianto G,
2017 *Teologi Misi: Dari Missio Dei Menuju
Missio Ecclesia*, Yogyakarta: Penerbit
Andi.
- Sairin, Weinata,
2002 *Visi Gereja Memasuki Milenium Baru*,
Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Savitri, Astrid,
2019 Bonus Demografi 2030, Semarang:
Genesis.
- Shallehudin, Boni,
2016 Capital Spiritual, Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama.
- Singarimbun, Masri,
1989 Metode Penelitian Survey, Jakarta:
LP3ES.
- Stott, John,
2008 The Living Church, Jakarta: PT BPK
Gunung Mulia,
- Subagyo, Andreas B.
2004 Pengantar Riset Kuantitatif dan
Kualitatif Bandung: Kalam Hidup.
- Sugiyono,
2017 Metode Penelitian Kombinasi (Mixed
Methods), Bandung : Alfabeta.
- Telaumbanua, Fo'arota,
2005), Pengolahan Data Penelitian
Perbandingan Dan Hubungan, Jakarta:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
UKI/

Tindas, Arnold,

Research Methodology Jakarta: STT

Harvest.

William, Barclay,

2000

lecturer in the University of Glasgow
(Hrsg.): The Gospel of Matthew :
Volume 2. Philadelphia : The
Westminster Press, , c1975 (The Daily
Study Bible, Rev. Ed)

Wiyono, Andreas Untung dan Sukardi,

2010

*Manajemen gereja: Dasar Teologis &
Implementasi Praktis*, Bandung: Penerbit
Bina Media Informasi.

Gatut Wiyono,

2021

Tema-Tema Pilihan Eksposisi Injil
Matius, Tasikmalaya: Edu Publisher.

Tim LDKG – PGI,

1994

Lima Dokumen Keesaan Gereja, Jakarta:
PT BPK Gunung Mulia.

JURNAL

Dwiraharjo, Sutanto,

2020

*Konstruksi Teologis Gereja Digital:
Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online di
Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Teologi
dan Pelayanan Kristiani, Jurnal
Epigraphe*, Vol 4, No 1.

2020

Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani Epigraphe, Vol 4, No 1.

INTERNET

Golgota Ministry,
http://www.golgothaministry.org/matius/matius-18_18-35.htm.
<https://covid19.go.id/>, diakses pada Kamis, 25 Februari, Pkl. 16.56 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring

Kamus Inggris-Indonesia Daring

Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan ekonomi

Nasional, surat Edaran, <https://covid19.go.id/>

Sabda,

<https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Matius%2018:20>.

Wikipedia Bahasa Indonesia,

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ibadat>

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kerohanian>.

Wikipedia, Pandemi COVID-19,

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19

Worldometers, coronavirus,

<https://www.worldometers.info/coronavirus/>

WAWANCARA

Rasi Anre.

2021.

“Pelayanan Gereja POUK ICHTHUS BDP di Masa Pandemi”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 26 Februari 2021, via WhatsApp.

YOUTUBE

Pandandari, Galuh,
2012

12 April, Galuh Pandandari [Youtube
Channel].
<https://youtube.com/c/GaluhPandandari>.

Ruku, Noh,
2020

24 Maret, Dr. Noh Ruku [Youtube
Channel].
https://youtube.com/channel/UCS_j-8SekXQBS3FOsnl1C_Q.